

► AGENDA MONETER SEPEKAN

RDG BOJ Bakal Curi Perhatian Pasar

Para pelaku dan pengamat ekonomi global akan dihadapkan dengan beberapa kesibukan sebelum menikmati libur musim panas, seiring dengan rencana sejumlah bank sentral di dunia untuk menggelar rapat kebijakan bulanannya pada pekan ini.

Dwi Nicken Tari
redaksi@bisnis.com

Di antara sejumlah otoritas moneter yang menggelar pertemuan, rapat kebijakan Bank Sentral Jepang (BOJ) pada penutupan bulan ini dinilai akan menyita perhatian pasar. Pasalnya, dalam beberapa pekan terakhir telah muncul spekulasi bahwa otoritas moneter Jepang tersebut bakal mengubah kebijakan moneternya dan bergerak ke arah pengetatan (*tapering*).

Isu yang merebak di tengah-tengah pelaku dan pengamat pasar global adalah pejabat BOJ tengah mendiskusikan 'efek samping' dari program stimulus ultra longgar, sehingga kebijakan tersebut perlu diberi pembaruan.

Sebelumnya, BOJ menunjukkan dilema bahwa mempertahankan program stimulus moneter dapat semakin menguatkan yen dan mengganggu kinerja ekspor dan inflasi.

Namun, di sisi lain, mengakhiri program stimulus longgar akan diartikan pasar sebagai langkah pengetatan, padahal inflasi masih belum mencapai target bank sentral di level 2%. Adapun, kepastiannya baru akan diumumkan oleh BOJ besok (31/7) setelah Rapat Dewan Gubernur yang dimulai hari ini (30/7) berakhir.

Intensitas spekulasi terkait kebijakan

► **Menjelang RDG BOJ yang berlangsung pada 30-31 Juli, muncul spekulasi otoritas moneter itu akan melakukan pengetatan kebijakan.**

► **Pejabat BOJ sedang mendiskusikan efek samping program stimulus ultra-longgar.**

BOJ pun melonjakkan *yield* obligasi pemerintah Jepang (*Japanese Government Bond/JGB*) bertenor panjang. Tidak hanya itu, pasar surat utang di Amerika Serikat, Eropa, dan Australia pun terguncang karenanya.

"Jika BOJ mengubah kebijakan pengendalian kurva obligasi, dampaknya terhadap pasar obligasi global akan cukup signifikan," ujar Richard Kelly, Kepala Strategis Global di Toronto-Dominion Bank, London, seperti dikutip *Bloomberg*, Minggu (29/7).

Dia menjelaskan, jika *yield* JGB terus meningkat, akan ada efek beruntun yang akan mengurangi permintaan untuk obligasi Eropa dan AS. Pasalnya, menurut data BOJ, investor Jepang memiliki obligasi AS senilai lebih dari US\$1 triliun, atau terbanyak kedua setelah China. Selain itu, Jepang juga merupakan pemilik terbanyak untuk obligasi milik Prancis, Italia, dan Spanyol (*lihat grafik*).

Adapun, akibat rumor pergeseran kebijakan BOJ tersebut, *yield* obligasi JGB bertenor 10 tahun pada pekan lalu menanjak hingga mencapai level tertinggi dalam satu setengah tahun menjadi 0,11%.

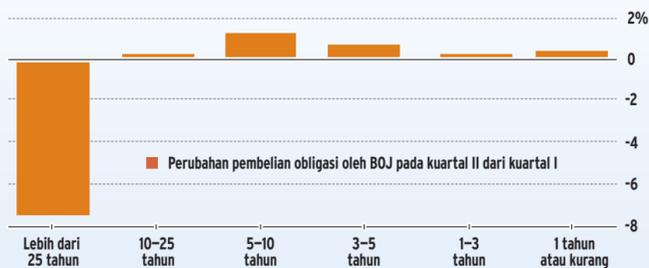
BOJ pun menawarkan untuk membeli obligasi JGB dalam jumlah tak terbatas selama sepekan, sebagai upaya pengendalian agar kurva imbal hasil obligasi JGB tetap berada di sekitar level 0%.

Sementara itu, pengamat pasar tidak yakin BOJ dapat terus mengendalikannya target *yield* obligasi bertenor 10 tahunnya di sekitar level 0%.

Hal itu melihat BOJ secara stabil telah mengurangi pembelian utang bertenor panjang dan dana lindung (*hedging cost*) di luar negeri, yang artinya aliran dana Jepang siap kembali ke Negeri Samudra.

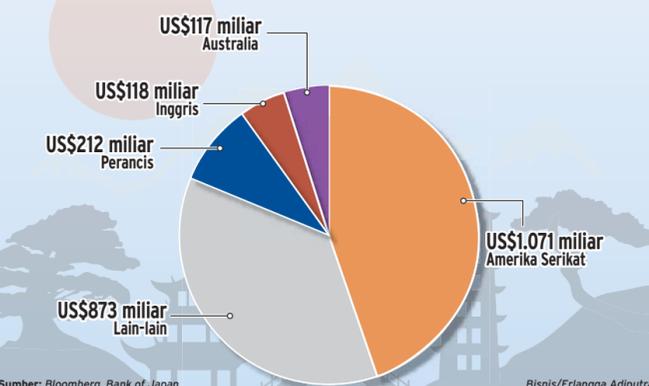
Sepanjang tahun berjalan hingga Maret, BOJ hanya memasukkan pembelian obligasi sebesar 44,1 triliun

BOJ Memangkas Pembelian Obligasi Tenor Panjang dan Menambah Pembelian Obligasi Tenor Pendek



Penempatan Dana Investor Jepang di Obligasi Negara Lain

Investor Jepang paling banyak menaruh dana di instrumen surat utang AS dan Prancis, per akhir 2017



Sumber: Bloomberg, Bank of Japan

Bisnis/Erlangga Adiputra

yen (US\$397 miliar) ke dalam neraca keuangannya, atau lebih rendah dari target yang diumumkan yaitu sebesar 80 triliun yen per tahun.

Yoshinori Shigemi, Global Market Strategist di J.P. Morgan Asset Management Ltd. memperkirakan BOJ berpeluang menaikkan target *yield* obligasi bertenor 10 tahun sedikit lebih tinggi daripada level 0% di dalam salah satu RDG-nya pada tahun ini, setelah mengurangi pembelian surat utang.

"BOJ tidak akan secara eksplisit menyebut telah mengurangi pembelian obligasi. BOJ telah sukses dengan program itu sejauh ini," ujarnya. Adapun, pada kuartal II/2018, pengurangan pembelian obligasi oleh

BOJ telah banyak dilakukan untuk surat utang bertenor panjang, yang sangat menarik bagi perusahaan asuransi.

"BOJ berpeluang memangkas pembelian obligasi secara drastis dan fleksibel, dengan menargetkan surat utang bertenor super-panjang, untuk menggairahkan likuiditas pasar dan volatilitas," ujar Ju Ishii, Kepala Strategis Aset Tetap di Mitsubishi UFJ Morgan Stanley Securities Co.

Dia menjelaskan, pendanaan yang berada dalam bentuk kepemilikan surat utang negara lain akan segera mengalir kembali masuk ke Jepang ketika *yield* obligasi bertenor 20 dan 30 tahun mencapai level 1%.

Berdasarkan data BOJ, bank sentral

telah mengurangi pembelian obligasi bertenor 25 tahun sebesar 7,6% pada kuartal II/2018 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Hal itu memperlihatkan ada kecenderungan bahwa BOJ mengalihkan pembelian ke surat utang bertenor pendek.

KEBIJAKAN TAK BERUBAH

Sebanyak 44 ekonom yang disurvei *Bloomberg* pada periode 17 - 20 Juli menyatakan bank sentral Jepang cenderung menah kebijakan pengendalian kurva imbal hasil obligasi dan pembelian asetnya di dalam RDG pekan ini.

Keputusan BOJ untuk membeli obligasi bertenor 5-10 tahun dalam jumlah tak terbatas pada Jumat (27/7) memperlihatkan bahwa bank sentral masih ingin mengemir laju kenaikan kurva *yield*.

Oleh karena itu, apapun langkah yang akan dilakukan oleh negara yang memegang pembagian surat utang global terbesar kedua di dunia ini, atau sebesar US\$2,4 triliun, akan sangat diperhatikan oleh pasar obligasi global.

Di sisi lain, tidak semua pihak yakin mengenai hasil RDG BOJ kali ini akan berdampak meluas di dalam pasar surat utang global.

Masayuki Kichikawa, Kepala Strategis Makro di Sumitomo Mitsui Asset Management Co. di Tokyo, menyebutkan inti dari segala argumen pasar adalah mengenai cara BOJ meningkatkan keberlanjutan stimulus longgar untuk waktu yang lama.

John Vail, Kepala Strategis Global Nikko Asset Management Co. di New York, memperkirakan BOJ akan meningkatkan target *yield* obligasi bertenor 10 tahun sebesar 20 bps pada kuartal IV/2018, yang kemudian dapat menekan *yield* obligasi Eropa sebesar 10 bps.

"Kini pasar telah menerima kemungkinan BOJ tidak *dovish* lagi. Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana BOJ mengatur strukturisasi dan waktu implementasinya," katanya.

Adapun, selain BOJ beberapa bank sentral lain seperti Bank Sentral AS (The Fed), Bank Sentral Inggris (BOE), Bank Sentral Brazil, dan Bank Sentral India (RBI) juga dijadwalkan untuk mengadakan rapat kebijakan moneter pekan ini. (*Bloomberg*)

► DAMPAK EKONOMI ASIAN GAMES 2018



Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro (*kiri*) berbincang dengan Menteri Pariwisata Arif Yahya mengenai dampak ekonomi penyelenggaraan Asian Games 2018 saat konferensi pers bertema Memaksimalkan Manfaat Asian Games 2018 untuk

Indonesia di Jakarta, Minggu (29/7). Dampak penyelenggaraan Asian Games 2018 berkontribusi langsung terhadap produk domestik bruto (PDB) negara dan pertumbuhan ekonomi serta memperkuat nilai tukar rupiah.

► RESPONS ANCAMAN TARIF OTOMOTIF

Sejumlah Negara Akan Bertemu di Jenewa

JAKARTA — Para wakil menteri dari Kanada, Uni Eropa, Jepang, Meksiko, dan Korea Selatan akan berkumpul di Jenewa, Swiss, pekan ini untuk berdiskusi mengenai cara merespons ancaman tarif otomotif dari Presiden AS Donald Trump.

Seorang sumber dari Kanada dan Meksiko mengungkapkan, para wakil menteri dari negara-negara tersebut dijadwalkan bertemu di Jenewa pada 31 Juli 2018.

"Perundingan ini bertujuan untuk mempertemukan negara-negara produsen otomotif, sehingga kami dapat menyatukan pendapat terkait investigasi seksi 232 yang dilakukan Departemen Perdagangan AS terhadap impor produk otomotif dan komponennya," ujar pejabat pemerintahan Kanada yang enggan disebutkan identitasnya, seperti dikutip *Reuters*, Minggu (29/7).

Adapun, Pemerintahan Trump telah mendapat kritik dari berbagai pihak mengenai pertim-

bangannya untuk mengenakan tarif sebesar 25% untuk impor produk mobil dan komponen mobil yang masuk ke AS.

Produsen otomotif dan bahkan pemerintah sejumlah negara menilai tarif tersebut dapat meningkatkan harga kendaraan, merusak penjualan otomotif, dan mengganggu industri lapangan kerja global.

"Beberapa perusahaan manufaktur otomotif telah saling berunding sambil menyusun koordinasi untuk merespons investigasi Pemerintahan Trump, bahwa impor otomotif mengancam keamanan nasional AS," ujar sumber yang lain.

Kementerian Ekonomi Meksiko pun mengonfirmasi bahwa Wakil Menteri Ekonomi Juan Carlos Baker akan terbang ke Jenewa untuk mengurus pekerjaan mengenai beberapa hal, termasuk bertemu dengan Ketua WTO Roberto Azevedo. Seorang pejabat pemerintah Meksiko menyatakan

bahwa pertemuan itu terkait dengan isu tarif otomotif yang akan dikenakan AS. Sementara itu, Kementerian Luar Negeri Kanada menolok memberikan klarifikasi.

Berdasarkan laman WTO, Azevedo akan bertemu dengan Baker pada Senin (30/7), diikuti oleh pertemuan dengan Wakil Menteri Perdagangan Kanada Timothy Sargent dan Wakil Senior Menteri Luar Negeri Jepang Kazuyuki Yamazaki pada Selasa (31/7).

Adapun, tarif otomotif AS diperkirakan dapat merugikan perusahaan seperti Hyundai Motor Co. dari Korea, Toyota Motor Corp. dari Jepang, BMW dari Jerman, dan bahkan pabrik AS seperti General Motors Co., Ford Motor Co., dan Fiat Chrysler Automobiles NV.

Namun, sejauh ini, bentuk respons yang dapat disampaikan oleh negara produsen otomotif tersebut masih belum jelas. (*Reuters/Dwi Nicken Tari*)



PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk.

PEMBERITAHUAN

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

Direksi PT Jasa Marga (Persero) Tbk. ("Perseroan"), dengan ini memberitahukan kepada para Pemegang Saham Perseroan, bahwa Perseroan akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("Rapat") di Jakarta pada hari **Rabu**, tanggal **5 September 2018**.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 23 ayat 7 Anggaran Dasar Perseroan, Pemanggilan Rapat akan dilakukan melalui 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas dalam wilayah Republik Indonesia, pada hari Selasa, tanggal 14 Agustus 2018. Selain itu, Pemanggilan Rapat akan diumumkan melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan (www.jasamarga.com).

Yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat adalah para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Senin, tanggal 13 Agustus 2018 pada pukul 16:15 WIB atau pemilik saldo rekening efek di Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada penutupan perdagangan saham pada hari Senin, tanggal 13 Agustus 2018.

Sesuai dengan ketentuan pasal 12 ayat 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014, tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017, tanggal 14 Maret 2017 ("POJK No. 32/2014"), pemegang saham yang dapat mengusulkan mata acara rapat adalah 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham Perseroan dengan hak suara. Setiap usulan dari Pemegang Saham akan dimasukkan ke dalam agenda Rapat jika memenuhi persyaratan Pasal 12 POJK No. 32/2014 dan harus sudah diterima oleh Direksi Perseroan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum tanggal Pemanggilan Rapat yaitu tanggal 7 Agustus 2018.

Jakarta, 30 Juli 2018

PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk
Direksi Perseroan

